

***“THE EFFECT OF PROFITABILITY, FINANCIAL LEVERAGE, AND
CASH HOLDING ON INCOME SMOOTHING***

***(Study of LQ45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for the Period
of 2015 – 2019)”***

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *CASH
HOLDING* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019)**

Ika Kristiarini

STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

ABSTRACT

The purpose of the study in determine the effect of profitability, financial leverage, and cash holding on income smoothing in the LQ45 companies listed in Indonesian stock exchange in the period 2015 – 2019.

Population in this study was 45 companies and samples as many as 38 companies with a period of 5 years. The sampling techniques used are using purposive sampling techniques. The methods used are descriptive analysis and logistic binary regression analysis followed by regression method feasibility test, assess the entire model, determination coefficient test, and hypothesis test. In the study, profitability was measured using ratio of asset (ROA), financial leverage was measured using debt to equity ratio (DER), and cash holding was measured comparison between cash and cash equivalents to total assets.

The results show that simultaneously, profitability, financial leverage, and cash holding have a significant and influence on income smoothing. Partial test show profitability have a significant negative effect to income smoothing, financial leverage have a significant negative effect to income smoothing, and cash holding is not significant.

Keywords: Profitability, Financial Leverage, Cash Holding, Income Smoothing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan LQ45 pada periode 2015- 2019.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan sampel sebanyak 27 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi binary logistic yang dilanjutkan dengan uji kelayakan metode regresi, menilai hasil keseluruhan, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *ratio of assets (ROA)*, *financial leverage* diukur dengan *debt to equity (DER)*, dan *cash holding* diukur dengan perbandingan kas dan setara kas dengan total asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, dan *cash holding* berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Cash Holding*, Perataan Laba.

A. Latar Belakang

Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan agar investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Investor yang rasional akan memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang bagus di periode mendatang. Oleh sebab itu, para investor menaruh perhatian yang besar mengenai informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Dalimunthe dan Prananti, 2019). Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu ringkasan atau susunan daftar yang merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan untuk menilai sejauh mana hasil kinerja atau prestasi perusahaan (Aemanah dan Isyuardhana, 2019).

Kecenderungan investor melihat pergerakan dan performa perusahaan melalui informasi laba, menyebabkan pihak manajemen cenderung melakukan tindakan *disfunctional behavior* yaitu melakukan tindakan memanipulasi laba atau yang dikenal dengan manajemen laba (Nirmanggi dan Muslih, 2020).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih mempresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (earnings management). Seperti yang telah dijelaskan oleh PSAK No. 25 bahwa manajemen berhak menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang relevan dan andal untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi (Dalimunthe dan Prananti, 2019).

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut (Belkoui, 2007:73 dalam Rakahenda dan Mahardika, 2019).

Terdapat beberapa alasan yang membuat manajemen melakukan perataan laba yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan pihak eksternal, membuat laba stabil, dan agar laporan keuangan seolah-olah nampak baik demi kepentingan perusahaan (Hery, 2015 dalam Nazar dan Aminah, 2017). Faktor-faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi tersebut. Sedangkan faktor-faktor laba adalah pengaruh dari angka-angka laba periodik yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Alger, 2013).

Praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan rasional yang dilakukan oleh pihak manajemen, karena tidak keluar dari prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan dan masih dalam batasan standar akuntansi keuangan yang berlaku, namun dalam hal ini manajemen perusahaan mencari celah bagaimana ia melakukan hal tersebut tanpa melanggar aturan akuntansi dan memanfaatkan kebijakannya dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan (Yunengsih et al., 2018 dalam Suhartono dan Hendraswari, 2020).

Kasus perataan laba ini pernah beberapa kali terjadi di Indonesia, salah satu contohnya pada kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ditemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan PT Inovisi Infracom (INVS) periode September 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada delapan item di dalam laporan keuangan INVS yang perlu diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi asset tetap, pembayaran kas kepada saham, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrument keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. BEI menyatakan adanya salah saji yang pada item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih hutang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014, pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya,

manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari sampai September 2014. Hasil revisi menunjukkan beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai asset tetap menjadi Rp 1,6 triliun dari yang sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. Inovasi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini membuat laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang distribusikan kepada pemilik entitas induk (Suhendra, 2015 dalam Hakim, 2018).

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “principal”. Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik principal (Wiyarsi, 2012).

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Positive Accounting Theory (teori akuntansi positif) menerangkan bahwa dalam penggunaan kemampuan, pemahaman maupun pengetahuan mengenai akuntansi serta kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Menentukan suatu kebijakan maupun praktik akuntansi yang tepat adalah hal yang begitu penting bagi sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Aji dan Mita (2010) menjelaskan tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut SAK (2009:7 dalam Sari (2012) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode), laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan posisi ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, serta laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

4. Manajemen Laba

Setiawati dan Saputro (2004) dalam Ifonie (2012) menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Sedangkan menurut Copeland (1968) dalam Utami (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai *some ability to increase or decrease reported net income at will*, ini berarti kemampuan manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba sesuai keinginan manajemen (Wulandari, 2015). Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah kemampuan atau campur tangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan memaksimalkan atau meminimalkan laba dengan tujuan untuk kepentingan dirinya sendiri (atau perusahaan).

5. Perataan Laba

Perataan Laba (*Income smoothing*) didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan (Beidleman (1973) dalam Belkaoui (2007:193). Dapat disimpulkan perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan income (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen (Yulia, 2013).

6. Profitabilitas

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Musdholifah dan Puspitasari, 2009).

7. *Financial Leverage*

Menurut Fakhruddin (2008:109), financial leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana jumlah utang perusahaan digunakan dalam modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Financial leverage menurut Brigham dan Houston (2006:17) adalah tingkat sampai sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Chairunnisa, 2019).

8. *Cash Holding*

Menurut Jensen (1986) dalam Mambraku (2014) *cash holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer di atas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik interest di antara kedua belah pihak. Kas akan tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasinya. Ketika perusahaan memiliki kas berlimpah dan perusahaan yakin tentang profitabilitas dari investasi maka kelebihan uang tunai akan dibayarkan dalam bentuk dividen.

C. Model Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah profitabilitas, financial leverage, dan cash holding, sedangkan variabel dependen adalah praktik perataan laba.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk pada saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Peneliti mengambil data

perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3. Metode Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel profitabilitas, *financial leverage*, *cash holding*, dan praktik perataan laba pada perusahaan LQ45 di BEI selama tahun 2015 – 2019. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, *financial leverage*, *cash holding*, dan praktik perataan laba pada perusahaan LQ45 di BEI periode perusahaan selama tahun 2015 – 2019.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan saham LQ45 periode 2015 – 2019 yang tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan saham LQ45 periode 2015 – 2019 yang memiliki laporan keuangan yang tidak buram atau yang dapat dibaca.

Tabel

Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Februari – Juli 2015	45
Dikurangi:	
Perusahaan yang keluar daftar LQ45 selama tahun 2015 - 2019	(17)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2015 – 2019	(1)
Perusahaan LQ45 yang terpilih sebagai sampel	27

Sumber : Data yang diolah oleh penulis.

D. Hasil

Hasil Regresi Logistik

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Profitabilitas	-.225	.058	14.794	1	.000	.799	.712	.896
	FinancialLeverage	-.004	.001	8.483	1	.004	.996	.993	.999
	CashHolding	.043	.024	3.094	1	.079	1.044	.995	1.095
	Constant	1.922	.689	7.781	1	.005	6.834		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, FinancialLeverage, CashHolding.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut: $INDEKS = -0,225 \text{ Profitabilitas} - 0,004 \text{ Financial leverage} + 0,043 \text{ Cash holding} + \varepsilon$ Hasil pengujian pada variabel profitabilitas diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,225 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima sehingga profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba. Untuk variabel financial leverage diketahui nilai koefisien regresi sebesar - 0,004 dan signifikansi sebesar 0,004 yang nilainya di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak yang berarti financial leverage tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba. Untuk variabel cash holding diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dan signifikansi sebesar 0,079 yang nilainya di atas 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak yang berarti cash holding tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba disebabkan oleh kurangnya dorongan dari manajemen untuk melakukan perataan laba pada perusahaan yang memiliki penghasilan tinggi karena dengan keadaan perusahaan yang sudah baik sehingga manajemen sudah merasa puas dengan keadaan perusahaan dan merasa tidak perlu melakukan kebijakan apapun untuk mengubah laba perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian lebih dari para investor dibandingkan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah. Lain halnya dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah, manajemen cenderung lebih terdorong untuk melakukan perataan laba yaitu dengan menambahkan laba sehingga perusahaan dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kondisi baik dan lebih menarik di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum et al., (2017) serta Caroline dan Santioso (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa financial leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin rendah rasio leverage perusahaan, maka manajemen besar kemungkinan melakukan perataan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah, manajemen akan menstabilkan kondisi tersebut dari periode ke periode yang lain, dengan melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dan Nugraha (2018) serta Adiwidjaja dan Tundjung (2019) yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

3. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa cash holding tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Cash holding digunakan hanya sebatas fungsionalnya yaitu untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Fachrorozi (2017) dalam Hakim (2018) yang mengungkapkan motif perusahaan memegang cash holding didasarkan pada motif keagenan. Agen yang dimaksud di sini adalah para manajer selaku pihak yang mendapatkan wewenang dari para pemegang saham untuk mengelola aset-aset perusahaan agar memberikan keuntungan yaitu berupa dividen kas bagi para pemegang saham.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Yang selaras dengan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
2. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.
4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow diketahui nilai Sig. sebesar $0,376 > 0,05$. Nilai 0,376 tersebut telah melebihi dari persyaratan yang disyaratkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

5. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,290 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29%, sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

REFERENSI:

Adiwidjaja, Devina Elfita dan Herlin Tundjung.2019. Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. Jakarta. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume 1 No. 3/2019 Hal: 712-720.

Aemanah, Yuniar dan Deannes Isyuardhana.2019.Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). Bandung.Kajian AKuntansi Volume 20 No. 1, Maret 2019.

Aris, Arini Lestari.2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya. Palopo. Jurnal of Economics Management and Accounting Volume 2, Nomor 1, Maret 2019.

Arum et al.,.2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. Bandung. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 2, Oktober 2017, Hal 71-78.

Caroline dan Linda Santioso.2020. Pengaruh Financial Leverage, Profitability dan Cash Holding terhadap Income Smoothing.Jakarta. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara. Volume 2 Nomor 1353.

Cendy, Yashinta Pradyamitha dan Fuad.2013. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). Semarang. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1.

Chairunnisa, Yaumil.2019. Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017).Bandung. Perpustakaan FEB UNPAS Bandung.

Dalimunthe, Ibram Pinondang dan Woni Prananti.2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. Pamulang.EkoPreneur Vol. 1, No 1, Des 2019.

Devita, Marsyah dan Anggita Langgeng Wijaya.2019.Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada PERbankan Indonesia.Madiun.Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I, 14 Agustus 2019.

Fachrorozi et al.,.2017. Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan, dan Earning Per Share terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).Singaraja. Jurusan Akuntansi Program S1.Volume 7 Nomor 1. 104

Fuad, dan Fitri Handayani.2015.Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. Semarang. Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-12.

Haniftian, R. Amalia dan Vaya Juliana Dillak. 2020.Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Bandung. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol. 5 No.1, Maret 2020.

Hendraswari dan Suhartono.2020. Analisis Determinan Perataan Laba: Pendekatan Indeks Eckel. Jakarta,Jurnal Akuntansi dan Pajak. Volume 21 Nomor 1.

Kabib et al.,.2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividen Payout Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Semarang. Maksimum Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 10, No. 2, Maret 2020 – Agustus 2020, hal 106-114.

Karina.2020. Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. Semarang.Jurnal Akuntansi Bisnis. Volume 18 Nomor 1. Maret 2020.

Nirmanggi, Inggit Pangesti dan Muhammad Muslih.2020. Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. Bandung. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 5 Nomor 1.

Oktozisa, Linda Ayu.2018).Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba.Semarang. Journal of Management & Business. Volume 1 Nomor 2. Tahun 2018.

Pratiwi, Ni Wayan Piwi Indah dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi.2017. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20.1. Juli (2017):496-525

Rakahenda, Rachmat dan Dewa Putra Mahardika.2019. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang go public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).Bandung. e Proceeding of Management, Volume 6 Nomor 2. Agustus 2019.

Rasinih dan Agus Munandar.2016. Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi.Jakarta.Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Volume 21 Nomor 1. Januari 2016.

Rustan, dan Endang Winarsih. 2018.Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makasar. Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, Volume 1, Nomor 1, Mei 2018.

Sarjalie,Sherlin.2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Medan.Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Volume 1 Nomor 1. Juni 2019. 105

Sellah dan Vinola Herawati. 2019.Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputas Audit, Nilai Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. Jakarta. Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019, Buku 2: “Sosial dan Humaniora”.

Sumadi, Luky Miyawati dan Wawan Sadtdyo Nugroho.2018. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Magelang. Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy ISSN 2662-9404.

Widhianningrum, Purweni.2012. Perataan Laba dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.Madiun.Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Volume 1, Nomor 1. Oktober 2012.

Sumber dari internet:

Algery, Andry.2013.Pengaruh Profitabilitas Financial Leverage dan Harga Saham Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa EFek Indonesia.Padang.<https://ejournal.unp.ac.id> (akses, 16-04-2021)

Hakim, Arif Lukman.2018. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba.Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id> (akses,16-04-2021).

Sari, Della Agitya.2012.Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010.Jakarta. <https://repository.trisakti.ac.id> (akses, 16-04-2021).

Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padang. <https://ejournal.unp.ac.id> (akses, 16-04-2021)